Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember 2026, 12 (12.A), 66-93
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14788
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Pengaruh Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 21 Oku

Siti Nurlaila[1] , Erwanto[2], Aryanti Agustina[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja

Received: 14 November 2026
Revised: 21 November 2026
Accepted: 08 Desember 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 OKU. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya penggunaan media sosial di kalangan siswa yang diduga dapat memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, terutama melalui penggunaan bahasa tidak baku, singkatan, bahasa gaul, dan istilah populer yang sering ditemukan di berbagai platform media sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan regresi sederhana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 21 OKU. Data penelitian dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji regresi sederhana, dan uji hipotesis dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics* versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 79,68%, sedangkan penggunaan bahasa Indonesia berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 82,94%. Namun, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 OKU.

Keywords: Pengaruh, Media Sosial, Bahasa Indonesia, Siswa

(*) Corresponding Author: lailanayla288@gmail.com,erwantow420@gmail.com, yantiyunus555@gmail.com

How to Cite: Nurlaila, S., Erwanto, E., & Agustina, A. (2026). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 21 OKU. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(12.A), 66-93. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14788 .

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan bermasyarakat sekaligus sarana penyampaian ide dan gagasan secara efektif. Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai bahasa pengantar pembelajaran, tetapi juga memegang peranan krusial dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, runtut, dan sistematis pada peserta didik. Penguasaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah baku sangat diperlukan agar siswa mampu mengomunikasikan gagasan akademik secara tepat. Namun, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital, khususnya kehadiran media sosial, membawa tantangan baru terhadap pemeliharaan dan penggunaan bahasa Indonesia baku di kalangan remaja.

Pola komunikasi pada platform media sosial modern seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan TikTok memiliki karakter yang dinamis, cepat, terbuka,

serta bebas dari aturan kebahasaan yang ketat. Fleksibilitas ini mendorong terciptanya variasi bahasa nonformal yang dipenuhi dengan istilah populer, bahasa gaul, singkatan tidak baku, hingga bentuk campur kode. Bagi remaja yang berada pada fase pencarian jati diri, bahasa nonformal di media sosial sering kali diadopsi sebagai simbol identitas kelompok dan alat penjelas solidaritas sosial. Permasalahannya, kebiasaan berkomunikasi yang santai dan tidak berstruktur di alam virtual ini kerap terbawa hingga ke lingkungan sekolah, sehingga menyebabkan siswa kesulitan membedakan antara penggunaan bahasa formal dan nonformal dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 21 OKU, ditemukan gejala kebahasaan pada siswa kelas VII yang masih sangat dipengaruhi oleh istilah-istilah viral dan variasi bahasa tidak baku dalam interaksi harian mereka.

Fenomena pengaruh media sosial terhadap perilaku berbahasa telah menarik perhatian para peneliti. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dan media berbasis teknologi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbahasa, perluasan variasi bahasa nonformal, hingga penurunan tingkat kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia baku (Kunang, 2024; Harrinah, 2024; Dewi dkk., 2023; Pasaribu dkk., 2024; Silfani dkk., 2025). Sebagian besar studi terdahulu berfokus pada remaja secara umum atau peningkatan keterampilan berbahasa spesifik melalui media tertentu. Meski demikian, kajian statistik terukur yang meneliti dampak langsung dari penggunaan media sosial terhadap kebiasaan penggunaan bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) tingkat awal-khususnya siswa kelas VII yang berada pada tahap transisi remaja awal-masih relatif terbatas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara terukur dan objektif tingkat penggunaan media sosial, tingkat penggunaan bahasa Indonesia, serta besarnya pengaruh penggunaan media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 OKU. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris kuantitatif di lingkungan formal SMP untuk melihat apakah paparan media sosial secara langsung memengaruhi penggunaan bahasa baku dan kepatuhan kaidah kebahasaan siswa dalam kehidupan sekolah.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan sosiolinguistik mengenai dinamika interaksi media digital dan sikap berbahasa remaja. Secara praktis, temuan ini memberikan kontribusi nyata bagi para pendidik dan pihak sekolah sebagai bahan evaluasi serta dasar pertimbangan dalam merumuskan strategi pembinaan kebahasaan yang adaptif di era digital.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2024:1-5). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 OKU secara objektif dan terukur. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (X) media sosial dan variabel terikat

(Y) penggunaan bahasa Indonesia. Data diperoleh melalui angket (kuesioner) yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh yang terjadi (Sujarweni, 2023:75).

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Observasi

a. Deskripsi Data Observasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 OKU pada siswa kelas VII.C tanggal 27 April 2026, observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tujuan mengetahui penggunaan media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia siswa di lingkungan sekolah. Observasi menggunakan lembar observasi penelitian yang terdiri atas 10 aspek pengamatan mengenai penggunaan bahasa Indonesia siswa dalam komunikasi sehari-hari serta pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Nilai rata-rata observasi diperoleh skor sebesar 3 yang dikategorikan baik, sedangkan nilai persentase observasi memperoleh skor sebesar 75% yang dikategorikan tinggi berdasarkan hasil pengamatan observasi. Namun, masih terdapat beberapa indikator yang memperoleh skor cukup sehingga penggunaan bahasa Indonesia siswa dalam komunikasi sehari-hari masih perlu ditingkatkan.

b. Analisis Data Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII.C SMP Negeri 21 OKU, diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

1. Siswa menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan teman di kelas memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Dalam komunikasi sehari-hari di dalam kelas, beberapa siswa masih berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dan bahasa gaul saat berbicara dengan teman sebaya.
2. Siswa yang menggunakan kosakata bahasa Indonesia baku dalam percakapan memperoleh skor 2, yang termasuk dalam kategori cukup. Beberapa siswa masih menggunakan kosakata non-baku dalam percakapan sehari-hari.
3. Siswa menggunakan bahasa Indonesia yang tepat selama diskusi kelompok, memperoleh skor 3, yang dikategorikan baik. Saat diskusi kelompok, sebagian besar siswa mulai menggunakan bahasa Indonesia yang cukup baik dan mudah dipahami.
4. Siswa berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia di luar kegiatan pembelajaran dan memperoleh skor 2, yang diklasifikasikan sebagai cukup. Di luar kegiatan pembelajaran, siswa cenderung mengandalkan bahasa santai atau bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari.
5. Siswa menunjukkan kemampuan membedakan antara bahasa formal dan informal, memperoleh skor 4, yang dinilai sangat baik. Sebagian besar siswa memahami perbedaan penggunaan bahasa dalam situasi formal dan informal.
6. Siswa berbicara dengan santun menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan guru, memperoleh skor 4, yang dikategorikan sangat baik. Mereka berkomunikasi dengan rasa hormat dan kesantunan terhadap guru di lingkungan sekolah.

7. Bahasa Indonesia baku lebih sering digunakan dibandingkan bahasa gaul, memperoleh skor 2, yang termasuk dalam kategori cukup. Dalam komunikasi sehari-hari, siswa masih cukup sering menggunakan bahasa gaul dibandingkan bahasa Indonesia baku.
8. Siswa menggunakan istilah dari media sosial dalam komunikasi sehari-hari memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Penggunaan istilah yang berasal dari media sosial terlihat cukup dominan dalam percakapan siswa sehari-hari.
9. Siswa menggunakan bahasa secara konsisten dalam komunikasi memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Sebagian besar siswa sudah cukup konsisten menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi di lingkungan sekolah.
10. Penggunaan media sosial mempengaruhi cara siswa menggunakan bahasa Indonesia memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Media sosial mempengaruhi penggunaan kosakata dan gaya bahasa siswa dalam komunikasi sehari-hari.

2. Angket/kuesioner

a. Deskripsi Data Angket

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 OKU pada siswa kelas VII.C tanggal 07 Mei 2026 Penelitian ini menggunakan instrumen angket untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia siswa kelas VII.C SMP Negeri 21 OKU. Angket diberikan kepada 32 siswa sebagai responden penelitian. Instrumen angket terdiri atas 20 butir pernyataan yang terbagi menjadi dua variabel, yaitu:10 butir pernyataan variabel X (Media Sosial), 10 butir pernyataan variabel Y (Penggunaan Bahasa Indonesia). Setiap pernyataan pada angket menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1–5 yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel Angket Variabel X (Media Sosial)

No	Nama Siswa	Variabel X (Media Sosial)										Total Skor (X)
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
1.	ABA	5	5	4	4	1	3	1	3	3	4	33.00
2.	AA	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	44.00
3.	AZS	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	45.00
4.	AAS	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	48.00
5.	ANP	5	4	5	3	2	5	1	5	3	5	38.00
6.	AUP	4	4	5	3	3	4	3	3	4	4	37.00
7.	AS	5	5	5	3	2	3	5	5	5	4	42.00
8.	DA	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	40.00
9.	DSP	5	5	5	4	3	4	3	4	4	4	41.00
10.	DPS	5	5	5	5	3	3	2	5	3	3	39.00
11.	EL	5	5	4	4	3	3	3	5	4	5	41.00
12.	FMH	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	45.00
13.	GKF	5	4	5	5	4	4	5	5	3	4	44.00
14.	IO	4	4	4	4	3	3	3	1	1	3	30.00
15.	KKA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50.00

16.	KAA	5	4	5	5	3	3	1	5	3	3	37.00
17.	KDP	5	5	4	4	4	2	3	3	4	4	38.00
18.	MAS	5	3	5	5	2	3	3	3	4	4	37.00
19.	MHAA	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	40.00
20.	MS	5	3	4	1	3	1	2	2	1	3	25.00
21.	MJP	5	4	3	3	2	2	3	4	4	3	33.00
22.	RA	5	5	4	5	3	3	1	4	5	3	38.00
23.	RFP	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	45.00
24.	RY	5	5	4	4	4	3	2	4	3	5	39.00
25.	RAA	5	5	5	4	5	3	4	5	3	5	44.00
26.	RAF	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46.00
27.	RW	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	46.00
28.	SA	5	4	5	3	2	2	2	5	5	2	35.00
29.	TJA	4	5	4	3	2	4	3	3	3	3	34.00
30.	VS	5	4	5	4	2	4	5	4	5	4	42.00
31.	ZKR	5	5	4	4	2	3	2	3	3	4	35.00
32.	ZPY	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	44.00
Total						1275						

Untuk mengetahui tingkat penggunaan media sosial siswa secara keseluruhan, dilakukan perhitungan jumlah skor, nilai rata-rata, dan persentase sebagai berikut.

Mencari rata-rata

$$\sum X$$

$$\bar{X} = \frac{1275}{32}$$

$$\bar{X} = 39,84$$

Mencari persentase

$$\overline{X}$$

Skor maksimum diperoleh:
Jumlah indikator = 10
Skor tertinggi = 5
SM = 10 x 5 = 50

$$P = \frac{39,84}{50} \times 100$$

$$P = 79,68\%$$

Jadi presentase variabel X sebesar 79,68% sehingga termasuk dalam kategori berpengaruh.

Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai siswa kelas VII.C SMP Negeri 21 OKU dalam Penggunaan Media Sosial (variabel X) 10 butir soal, nilai siswa tersebut dianalisis satu persatu sebagai berikut.

a) ABA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa ABA memperoleh skor X1=5, X2=5, X3=4, X4=4, X5=1, X6=3, X7=1, X8=3, X9=3, dan X10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 5 + 4 + 4 + 1 + 3 + 1 + 3 + 3 + 4 = 33

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{33}{50} x\ 100 = 66$

Dengan demikian, siswa ABA memperoleh nilai 66 kategori berpengaruh.

b) AA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa AA memperoleh skor X1=5, X2=5, X3=4, X4=4, X5=4, X6=3, X7=4, X8=5, X9=5, dan X10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah 5 + 5 + 4 + 4 + 4 + 3 + 4 + 5 + 5 + 5 = 44

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{44}{50} x\ 100 = 88$

Dengan demikian, siswa AA memperoleh nilai 88 dan termasuk kategori sangat berpengaruh.

c) AZS

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa AZS memperoleh skor X1=5, X2=5, X3=3, X4=4, X5=5, X6=3, X7=5, X8=5, X9=5, dan X10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah 5 + 5 + 3 + 4 + 5 + 3 + 5 + 5 + 5 + 5 = 45

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{45}{50} x\ 100 = 90$

Dengan demikian, siswa AZS memperoleh nilai 90 dan termasuk kategori sangat berpengaruh.

d) AAS

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa AAS memperoleh skor X1=5, X2=5, X3=5, X4=5, X5=5, X6=3, X7=5, X8=5, X9=5, dan X10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 3 + 5 + 5 + 5 + 5 = 48

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{48}{50} x\ 100 = 96$

Dengan demikian, siswa AAS memperoleh nilai 96 dan termasuk kategori sangat berpengaruh.

e) ANP

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa ANP memperoleh skor X1=5, X2=4, X3=5, X4=3, X5=2, X6=5, X7=1, X8=5, X9=3, dan X10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah 5 + 4 + 5 + 3 + 2 + 5 + 1 + 5 + 3 + 5 = 38

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{38}{50} x\ 100 = 76$

Dengan demikian, siswa ANP memperoleh nilai 76 dan termasuk kategori berpengaruh.

f) AUP

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa AUP memperoleh skor X1=4, X2=4, X3=5, X4=3, X5=3, X6=4, X7=3, X8=3, X9=4, dan X10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah 4 + 4 + 5 + 3 + 3 + 4 + 3 + 3 + 4 + 4 = 37

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{37}{50} x\ 100 = 74$

Dengan demikian, siswa AUP memperoleh nilai 74 dan termasuk kategori berpengaruh.

g) AS

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa AS memperoleh skor X1=5, X2=5, X3=5, X4=3, X5=2, X6=3, X7=5, X8=5, X9=5, dan X10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah 5 + 5 + 5 + 3 + 2 + 3 + 5 + 5 + 5 + 4 = 42

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{42}{50} x\ 100 = 84$

Dengan demikian, siswa AS memperoleh nilai 84 dan termasuk kategori sangat berpengaruh.

h) DA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa DA memperoleh skor X1=5, X2=4, X3=3, X4=3, X5=4, X6=4, X7=4, X8=4, X9=4, dan X10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah 5 + 4 + 3 + 3 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 5 = 40

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{40}{50} x\ 100 = 80$

Dengan demikian, siswa DA memperoleh nilai 80 dan termasuk kategori berpengaruh.

i) DSP

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa DSP memperoleh skor X1=5, X2=5, X3=5, X4=4, X5=3, X6=4, X7=3, X8=4, X9=4, dan X10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah 5 + 5 + 5 + 4 + 3 + 4 + 3 + 4 + 4 + 4 = 41

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{41}{50} x\ 100 = 82$

Dengan demikian, siswa DSP memperoleh nilai 82 dan termasuk kategori sangat berpengaruh.

j) DPS

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa DPS memperoleh skor X1=5, X2=5, X3=5, X4=5, X5=3, X6=3, X7=2, X8=5, X9=3, dan X10=3. Jumlah skor yang diperoleh adalah 5 + 5 + 5 + 5 + 3 + 3 + 2 + 5 + 3 + 3 = 39

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{39}{50} x\ 100 = 78$

Dengan demikian, siswa DSP memperoleh nilai 78 dan termasuk kategori berpengaruh.

k) EL

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa EL memperoleh skor X1=5, X2=5, X3=4, X4=4, X5=3, X6=3, X7=3, X8=5, X9=4, dan X10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 5 + 4 + 4 + 3 + 3 + 3 + 5 + 4 + 5 = 41

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{41}{50} x\ 100 = 82$

Dengan demikian, siswa EL memperoleh nilai 82 dan termasuk kategori sangat berpengaruh.

l) FMH

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa FMH memperoleh skor X1=5, X2=4, X3=5, X4=5, X5=5, X6=4, X7=3, X8=4, X9=5, dan X10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 4 + 5 + 5 + 5 + 4 + 3 + 4 + 5 + 5 = 45

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{45}{50} x\ 100 = 90$

Dengan demikian, siswa FMH memperoleh nilai 90 dan termasuk kategori sangat berpengaruh.

m) GKF

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa GKF memperoleh skor X1=5, X2=4, X3=5, X4=5, X5=4, X6=4, X7=5, X8=5, X9=3, dan X10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 4 + 5 + 5 + 4 + 4 + 5 + 5 + 3 + 4 = 44

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{44}{50} x\ 100 = 88$

Dengan demikian, siswa GKF memperoleh nilai 88 dan termasuk kategori sangat berpengaruh.

n) IO

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa IO memperoleh skor X1=4, X2=4, X3=4, X4=4, X5=3, X6=3, X7=3, X8=1, X9=1, dan X10=3. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 4 + 4 + 4 + 4 + 3 + 3 + 3 + 1 + 1 + 3 = 30

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{30}{50} x\ 100 = 60$

Dengan demikian, siswa IO memperoleh nilai 60 dan termasuk kategori cukup berpengaruh.

o) KKA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa KKA memperoleh skor X1=5, X2=5, X3=5, X4=5, X5=5, X6=5, X7=5, X8=5, X9=5, dan X10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 = 50

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{50}{50} x\ 100 = 100$

Dengan demikian, siswa KKA memperoleh nilai 100 dan termasuk kategori sangat berpengaruh.

p) KAA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa KAA memperoleh skor X1=5, X2=4, X3=5, X4=5, X5=3, X6=3, X7=1, X8=5, X9=3, dan X10=3. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 4 + 5 + 5 + 3 + 3 + 1 + 5 + 3 + 3 = 37

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{37}{50} x\ 100 = 74$

Dengan demikian, siswa KAA memperoleh nilai 74 dan termasuk kategori berpengaruh.

q) KDP

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa KDP memperoleh skor X1=5, X2=5, X3=4, X4=4, X5=4, X6=2, X7=3, X8=3, X9=4, dan X10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 5 + 4 + 4 + 4 + 2 + 3 + 3 + 4 + 4 = 38

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{38}{50} x\ 100 = 76$

Dengan demikian, siswa KDP memperoleh nilai 76 dan termasuk kategori berpengaruh.

r) MAS

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa MAS memperoleh skor X1=5, X2=3, X3=5, X4=5, X5=2, X6=3, X7=3, X8=3, X9=4, dan X10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 3 + 5 + 5 + 2 + 3 + 3 + 3 + 4 + 4 = 37

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{37}{50} x\ 100 = 74$

Dengan demikian, siswa MAS memperoleh nilai 74 dan termasuk kategori berpengaruh.

s) MHAA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa MHAA memperoleh skor X1=5, X2=5, X3=4, X4=4, X5=3, X6=3, X7=4, X8=4, X9=4, dan X10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 5 + 4 + 4 + 3 + 3 + 4 + 4 + 4 + 4 = 40

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{40}{50} x\ 100 = 80$

Dengan demikian, siswa MHAA memperoleh nilai 80 dan termasuk kategori berpengaruh.

t) MS

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa MS memperoleh skor X1=5, X2=3, X3=4, X4=1, X5=3, X6=1, X7=2, X8=2, X9=1, dan X10=3. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 3 + 4 + 1 + 3 + 1 + 2 + 2 + 1 + 3 = 25

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{25}{50} x\ 100 = 50$

Dengan demikian, siswa MS memperoleh nilai 50 dan termasuk kategori cukup berpengaruh.

u) MJP

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa MJP memperoleh skor X1=5, X2=4, X3=3, X4=3, X5=2, X6=2, X7=3, X8=4, X9=4, dan X10=3. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 4 + 3 + 3 + 2 + 2 + 3 + 4 + 4 + 3 = 33
(2) Skor maksimum angket:
10 x 5 = 50
Persentase:
$\frac{35}{50} x\ 100 = 66$
Dengan demikian, siswa MJP memperoleh nilai 66 dan termasuk kategori berpengaruh.

v) RA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).
(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa RA memperoleh skor X1=5, X2=5, X3=4, X4=5, X5=3, X6=3, X7=1, X8=4, X9=5, dan X10=3. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 5 + 4 + 5 + 3 + 3 + 1 + 4 + 5 + 3 = 38
(2) Skor maksimum angket:
10 x 5 = 50
Persentase:
$\frac{38}{50} x\ 100 = 76$
Dengan demikian, siswa RA memperoleh nilai 76 dan termasuk kategori berpengaruh.

w) RFP

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).
(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa RFP memperoleh skor X1=5, X2=4, X3=5, X4=5, X5=5, X6=4, X7=3, X8=4, X9=5, dan X10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 4 + 5 + 5 + 5 + 4 + 3 + 4 + 5 + 5 = 45
(2) Skor maksimum angket:
10 x 5 = 50
Persentase:
$\frac{45}{50} x\ 100 = 90$
Dengan demikian, siswa RFP memperoleh nilai 90 dan termasuk kategori sangat berpengaruh.

x) RY

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).
(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa RY memperoleh skor X1=5, X2=5, X3=4, X4=4, X5=4, X6=3, X7=2, X8=4, X9=3, dan X10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 5 + 4 + 4 + 4 + 3 + 2 + 4 + 3 + 5 = 39
(2) Skor maksimum angket:
10 x 5 = 50
Persentase:
$\frac{39}{50} x\ 100 = 78$
Dengan demikian, siswa RY memperoleh nilai 78 dan termasuk kategori berpengaruh.

y) RAA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa RAA memperoleh skor X1=5, X2=5, X3=5, X4=4, X5=5, X6=3, X7=4, X8=5, X9=3, dan X10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 5 + 5 + 4 + 5 + 3 + 4 + 5 + 3 + 5 = 44

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{44}{50} x\ 100 = 88$

Dengan demikian, siswa RAA memperoleh nilai 88 dan termasuk kategori sangat berpengaruh.

z) RAF

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa RAF memperoleh skor X1=5, X2=5, X3=5, X4=4, X5=4, X6=4, X7=5, X8=5, X9=5, dan X10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 5 + 5 + 4 + 4 + 4 + 5 + 5 + 5 + 4 = 46

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{46}{50} x\ 100 = 92$

Dengan demikian, siswa RAF memperoleh nilai 92 dan termasuk kategori sangat berpengaruh.

å) RW

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa RW memperoleh skor X1=5, X2=5, X3=5, X4=5, X5=5, X6=4, X7=5, X8=4, X9=5, dan X10=3. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 4 + 5 + 4 + 5 + 3 = 46

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{46}{50} x\ 100 = 92$

Dengan demikian, siswa RW memperoleh nilai 92 dan termasuk kategori sangat berpengaruh.

ä) SA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa SA memperoleh skor X1=5, X2=4, X3=5, X4=3, X5=2, X6=2, X7=2, X8=5, X9=5, dan X10=2. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 4 + 5 + 3 + 2 + 2 + 2 + 5 + 5 + 2 = 35

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{35}{50} x\ 100 = 70$

Dengan demikian, siswa SA memperoleh nilai 70 dan termasuk kategori berpengaruh.

ö) TJA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa TJA memperoleh skor X1=4, X2=5, X3=4, X4=3, X5=2, X6=4, X7=3, X8=3, X9=3, dan X10=3. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 4 + 5 + 4 + 3 + 2 + 4 + 3 + 3 + 3 + 3 = 34

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{34}{50} x\ 100 = 68$

Dengan demikian, siswa TJA memperoleh nilai 68 dan termasuk kategori berpengaruh.

aa) VS

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa VS memperoleh skor X1=5, X2=4, X3=5, X4=4, X5=2, X6=4, X7=5, X8=4, X9=5, dan X10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 4 + 5 + 4 + 2 + 4 + 5 + 4 + 5 + 4 = 42

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{42}{50} x\ 100 = 84$

Dengan demikian, siswa VS memperoleh nilai 84 dan termasuk kategori sangat berpengaruh.

bb)ZKR

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa ZKR memperoleh skor X1=5, X2=5, X3=4, X4=4, X5=2, X6=3, X7=2, X8=3, X9=3, dan X10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 5 + 4 + 4 + 2 + 3 + 2 + 3 + 3 + 4 = 35

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{35}{50} x\ 100 = 70$

Dengan demikian, siswa ZKR memperoleh nilai 70 dan termasuk kategori berpengaruh.

cc) ZPY

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel X (media sosial).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel X media sosial, siswa ZPY memperoleh skor X1=5, X2=5, X3=4, X4=4, X5=4, X6=3, X7=4, X8=5, X9=5, dan X10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 5 + 4 + 4 + 4 + 3 + 4 + 5 + 5 + 5 = 44

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Persentase:

$\frac{44}{50} x\ 100 = 88$

Dengan demikian, siswa ZPY memperoleh nilai 88 dan termasuk kategori sangat berpengaruh

Tabel Angket Variabel Y (Penggunaan Bahasa Indonesia)

No	Nama Siswa	Variabel Y (Penggunaan Bahasa Indonesia)										Total
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	

												Skor (Y)
1.	ABA	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	40.00
2.	AA	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	44.00
3.	AZS	4	3	4	3	5	2	5	3	5	5	39.00
4.	AAS	4	3	3	5	5	4	5	4	5	3	41.00
5.	ANP	5	4	2	5	4	5	4	5	5	3	42.00
6.	AUP	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	46.00
7.	AS	4	5	5	5	5	1	5	3	5	4	42.00
8.	DA	5	4	3	3	3	3	3	5	5	5	39.00
9.	DSP	3	4	3	4	3	3	3	4	5	4	36.00
10.	DPS	4	3	2	5	5	4	5	5	5	5	43.00
11.	EL	5	4	3	5	5	3	5	5	5	4	44.00
12.	FMH	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	46.00
13.	GKF	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	43.00
14.	IO	3	3	3	4	3	4	5	3	5	3	36.00
15.	KKA	5	1	1	5	5	1	5	5	5	5	38.00
16.	KAA	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	45.00
17.	KDP	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	45.00
18.	MAS	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	45.00
19.	MHAA	5	1	4	5	4	3	5	3	5	3	38.00
20.	MS	4	3	3	5	4	3	4	5	4	4	39.00
21.	MJP	5	3	3	5	5	3	5	4	5	5	43.00
22.	RA	5	5	3	5	4	5	2	5	5	5	44.00
23.	RFP	4	4	3	4	5	4	3	5	5	5	42.00
24.	RY	4	3	3	5	3	3	5	5	5	4	40.00
25.	RAA	4	5	3	5	4	2	5	5	5	5	43.00
26.	RAF	4	2	3	5	3	3	3	5	5	4	37.00
27.	RW	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	45.00
28.	SA	5	3	3	3	5	3	5	5	5	5	42.00
29.	TJA	5	3	3	3	5	3	3	3	3	5	36.00
30.	VS	5	4	3	4	4	3	5	4	5	3	40.00
31.	ZKR	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	40.00
32.	ZPY	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	44.00
Total						1327						

Untuk mengetahui tingkat penggunaan bahasa Indonesia siswa secara keseluruhan, dilakukan perhitungan jumlah skor, nilai rata-rata, dan persentase sebagai berikut.

Mencari rata-rata

$$\sum X$$

$$\bar{X} = \frac{1327}{32}$$

$$\bar{X} = 41,46$$

Mencari persentase

$$P = \frac{F}{SM} \times 100$$

Skor maksimum diperoleh:
Jumlah indikator = 10
Skor tertinggi = 5
SM = 10 x 5 = 50

$$P = \frac{41,46}{50} \times 100$$

$$P = 82,94\%$$

Jadi presentase variabel Y sebesar 82,94% sehingga termasuk dalam kategori sangat berpengaruh.

Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai siswa kelas VII.C SMP Negeri 21 OKU dalam Penggunaan Bahasa Indonesia (variabel Y) 10 butir soal, nilai siswa tersebut dianalisis satu persatu sebagai berikut

a) ABA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa ABA memperoleh skor Y1=4, Y2=3, Y3=3, Y4=4, Y5=4, Y6=4, Y7=5, Y8=4, Y9=4, dan Y10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 4 + 3 + 3 + 4 + 4 + 4 + 5 + 4 + 4 + 5 = 40

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{43}{50} x\ 100 = 86$

Dengan demikian, siswa ABA memperoleh nilai 86 kategori sangat berpengaruh.

b) AA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa AA memperoleh skor Y1=5, Y2=4, Y3=3, Y4=4, Y5=5, Y6=5, Y7=5, Y8=4, Y9=5, dan Y10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 4 + 3 + 4 + 5 + 5 + 5 + 4 + 5 + 4 = 44

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{44}{50} x\ 100 = 88$

Dengan demikian, siswa AA memperoleh nilai 88 kategori sangat berpengaruh.

c) AZS

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa AZS memperoleh skor Y1=4, Y2=3, Y3=4, Y4=3, Y5=5, Y6=2, Y7=5, Y8=3, Y9=5, dan Y10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 4 + 3 + 4 + 3 + 5 + 2 + 5 + 3 + 5 + 5 = 39

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{39}{50} x\ 100 = 78$

Dengan demikian, siswa AZS memperoleh nilai 78 kategori berpengaruh.

d) AAS

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa AAS memperoleh skor Y1=4, Y2=3, Y3=3, Y4=5, Y5=5, Y6=4, Y7=5, Y8=4, Y9=5, dan Y10=3. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 4 + 3 + 3 + 5 + 5 + 4 + 5 + 4 + 5 + 3 = 41

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{41}{50} x\ 100 = 82$

Dengan demikian, siswa AAS memperoleh nilai 82 kategori sangat berpengaruh.

e) ANP

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa ANP memperoleh skor Y1=5, Y2=4, Y3=2, Y4=5, Y5=4, Y6=5, Y7=4, Y8=5, Y9=5, dan Y10=3. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 4 + 2 + 5 + 4 + 5 + 4 + 5 + 5 + 3 = 42

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{42}{50} x\ 100 = 84$

Dengan demikian, siswa ANP memperoleh nilai 84 kategori sangat berpengaruh.

f) AUP

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa AUP memperoleh skor Y1=5, Y2=5, Y3=4, Y4=5, Y5=5, Y6=3, Y7=5, Y8=5, Y9=5, dan Y10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 5 + 4 + 5 + 5 + 3 + 5 + 5 + 5 + 4 = 46

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{46}{50} x\ 100 = 92$

Dengan demikian, siswa AUP memperoleh nilai 92 kategori sangat berpengaruh.

g) AS

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa AS memperoleh skor Y1=4, Y2=5, Y3=5, Y4=5, Y5=5, Y6=1, Y7=5, Y8=3, Y9=5, dan Y10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 4 + 5 + 5 + 5 + 5 + 1 + 5 + 3 + 5 + 4 = 42

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{42}{50} x\ 100 = 84$

Dengan demikian, siswa AS memperoleh nilai 84 kategori sangat berpengaruh.

h) DA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa DA memperoleh skor Y1=5, Y2=4, Y3=3, Y4=3, Y5=3, Y6=3, Y7=3, Y8=5, Y9=5, dan Y10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 4 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 5 + 5 + 5 = 39

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{39}{50} x\ 100 = 78$

Dengan demikian, siswa DA memperoleh nilai 78 kategori berpengaruh.

i) DSP

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa DSP memperoleh skor Y1=3, Y2=4, Y3=3, Y4=4, Y5=3, Y6=3, Y7=3, Y8=4, Y9=5, dan Y10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 3 + 4 + 3 + 4 + 3 + 3 + 3 + 4 + 5 + 4 = 36

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{36}{50} x\ 100 = 72$

Dengan demikian, siswa DSP memperoleh nilai 72 kategori berpengaruh.

j) DPS

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa DPS memperoleh skor Y1=4, Y2=3, Y3=2, Y4=5, Y5=5, Y6=4, Y7=5, Y8=5, Y9=5, dan Y10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 4 + 3 + 2 + 5 + 5 + 4 + 5 + 5 + 5 + 5 = 43

(2) Skor maksimum angket:
10 x 5 = 50
Prentase :
$\frac{43}{50} x\ 100 = 86$
Dengan demikian, siswa DPS memperoleh nilai 86 kategori sangat berpengaruh.

k) EL

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).
(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa EL memperoleh skor Y1=5, Y2=4, Y3=3, Y4=5, Y5=5, Y6=3, Y7=5, Y8=5, Y9=5, dan Y10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 4 + 3 + 5 + 5 + 3 + 5 + 5 + 5 + 4 = 44
(2) Skor maksimum angket:
10 x 5 = 50
Prentase :
$\frac{44}{50} x\ 100 = 88$
Dengan demikian, siswa EL memperoleh nilai 88 kategori sangat berpengaruh.

l) FMH

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).
(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia siswa FMH memperoleh skor Y1=5, Y2=5, Y3=5, Y4=4, Y5=5, Y6=4, Y7=3, Y8=5, Y9=5, dan Y10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 5 + 5 + 4 + 5 + 4 + 3 + 5 + 5 + 5 = 46
(2) Skor maksimum angket:
10 x 5 = 50
Prentase :
$\frac{46}{50} x\ 100 = 92$
Dengan demikian, siswa FMH memperoleh nilai 92 kategori sangat berpengaruh.

m) GKF

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).
(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa GKF memperoleh skor Y1=5, Y2=4, Y3=3, Y4=5, Y5=4, Y6=4, Y7=5, Y8=4, Y9=5, dan Y10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 4 + 3 + 5 + 4 + 4 + 5 + 4 + 5 + 4 = 43
(2) Skor maksimum angket:
10 x 5 = 50
Prentase :
$\frac{43}{50} x\ 100 = 86$
Dengan demikian, siswa GKF memperoleh nilai 86 kategori sangat berpengaruh.

n) IO

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).
(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa IO memperoleh skor Y1=3, Y2=3, Y3=3, Y4=4, Y5=3, Y6=4, Y7=5, Y8=3, Y9=5, dan Y10=3. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 3 + 3 + 3 + 4 + 3 + 4 + 5 + 3 + 5 + 3 = 36
(2) Skor maksimum angket:
10 x 5 = 50
Prentase :
$\frac{36}{50} x\ 100 = 72$

Dengan demikian, siswa IO memperoleh nilai 72 kategori berpengaruh.

o) KKA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa KKA memperoleh skor Y1=5, Y2=1, Y3=1, Y4=5, Y5=5, Y6=1, Y7=5, Y8=5, Y9=5, dan Y10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 1 + 1 + 5 + 5 + 1 + 5 + 5 + 5 + 5 = 38

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{38}{50} x\ 100 = 76$

Dengan demikian, siswa KKA memperoleh nilai 76 kategori berpengaruh.

p) KAA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa KAA memperoleh skor Y1=4, Y2=4, Y3=3, Y4=5, Y5=5, Y6=4, Y7=5, Y8=5, Y9=5, dan Y10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 4 + 4 + 3 + 5 + 5 + 4 + 5 + 5 + 5 + 5 = 45

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{45}{50} x\ 100 = 90$

Dengan demikian, siswa KAA memperoleh nilai 90 kategori sangat berpengaruh.

q) KDP

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa KDP memperoleh skor Y1=5, Y2=5, Y3=5, Y4=4, Y5=4, Y6=3, Y7=4, Y8=5, Y9=5, dan Y10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 5 + 5 + 4 + 4 + 3 + 4 + 5 + 5 + 5 = 45

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{45}{50} x\ 100 = 90$

Dengan demikian, siswa KDP memperoleh nilai 90 kategori sangat berpengaruh.

r) MAS

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa MAS memperoleh skor Y1=5, Y2=5, Y3=5, Y4=4, Y5=4, Y6=3, Y7=4, Y8=5, Y9=5, dan Y10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 5 + 5 + 4 + 4 + 3 + 4 + 5 + 5 + 5 = 45

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{45}{50} x\ 100 = 90$

Dengan demikian, siswa MAS memperoleh nilai 90 kategori sangat berpengaruh.

s) MHAA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa MHAA memperoleh skor Y1=5, Y2=1, Y3=4, Y4=5, Y5=4, Y6=3, Y7=5, Y8=3, Y9=5, dan Y10=3. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 1 + 4 + 5 + 4 + 3 + 5 + 3 + 5 + 3 = 38

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{38}{50} x\ 100 = 76$

Dengan demikian, siswa MHAA memperoleh nilai 76 kategori berpengaruh.

t) MS

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa MS memperoleh skor Y1=4, Y2=3, Y3=3, Y4=5, Y5=4, Y6=3, Y7=4, Y8=5, Y9=4, dan Y10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 4 + 3 + 3 + 5 + 4 + 3 + 4 + 5 + 4 + 4 = 39

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{39}{50} x\ 100 = 78$

Dengan demikian, siswa MS memperoleh nilai 78 kategori berpengaruh.

u) MJP

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa MJP memperoleh skor Y1=5, Y2=3, Y3=3, Y4=5, Y5=5, Y6=3, Y7=5, Y8=4, Y9=5, dan Y10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 3 + 3 + 5 + 5 + 3 + 5 + 4 + 5 + 5 = 43

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{43}{50} x\ 100 = 86$

Dengan demikian, siswa MJP memperoleh nilai 86 kategori sangat berpengaruh.

v) RA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa RA memperoleh skor Y1=5, Y2=5, Y3=3, Y4=5, Y5=4, Y6=5, Y7=2, Y8=5, Y9=5, dan Y10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 5 + 3 + 5 + 4 + 5 + 2 + 5 + 5 + 5 = 44

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{44}{50} x\ 100 = 88$

Dengan demikian, siswa RA memperoleh nilai 88 kategori sangat berpengaruh.

w) RFP

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa RFP memperoleh skor Y1=4, Y2=4, Y3=3, Y4=4, Y5=5, Y6=4, Y7=3, Y8=5, Y9=5, dan Y10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 4 + 4 + 3 + 4 + 5 + 4 + 3 + 5 + 5 + 5 = 42
(2) Skor maksimum angket:
10 x 5 = 50
Prentase :
$\frac{42}{50} x\ 100 = 84$
Dengan demikian, siswa RFP memperoleh nilai 84 kategori sangat berpengaruh.

x) RY

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).
(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa RY memperoleh skor Y1=4, Y2=3, Y3=3, Y4=5, Y5=3, Y6=3, Y7=5, Y8=5, Y9=5, dan Y10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 4 + 3 + 3 + 5 + 3 + 3 + 5 + 5 + 5 + 4 = 40
(2) Skor maksimum angket:
10 x 5 = 50
Prentase :
$\frac{40}{50} x\ 100 = 80$
Dengan demikian, siswa RY memperoleh nilai 80 kategori sangat berpengaruh.

y) RAA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).
(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa RAA memperoleh skor Y1=4, Y2=5, Y3=3, Y4=5, Y5=4, Y6=2, Y7=5, Y8=5, Y9=5, dan Y10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 4 + 5 + 3 + 5 + 4 + 2 + 5 + 5 + 5 + 5 = 43
(2) Skor maksimum angket:
10 x 5 = 50
Prentase :
$\frac{40}{50} x\ 100 = 80$
Dengan demikian, siswa RAA memperoleh nilai 86 kategori sangat berpengaruh.

z) RAF

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).
(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa RAF memperoleh skor Y1=4, Y2=2, Y3=3, Y4=5, Y5=3, Y6=3, Y7=3, Y8=5, Y9=5, dan Y10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 4 + 2 + 3 + 5 + 3 + 3 + 3 + 5 + 5 + 4 = 37
(2) Skor maksimum angket:
10 x 5 = 50
Prentase :
$\frac{37}{50} x\ 100 = 74$
Dengan demikian, siswa RAF memperoleh nilai 74 kategori berpengaruh.

å) RW

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).
(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa RW memperoleh skor Y1=5, Y2=4, Y3=5, Y4=4, Y5=5, Y6=4, Y7=3, Y8=5, Y9=5, dan Y10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 4 + 5 + 4 + 5 + 4 + 3 + 5 + 5 + 5 = 45
(2) Skor maksimum angket:
10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{45}{50} x\ 100 = 90$

Dengan demikian, siswa RW memperoleh nilai 90 kategori sangat berpengaruh.

ä) SA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa SA memperoleh skor Y1=5, Y2=3, Y3=3, Y4=3, Y5=5, Y6=3, Y7=5, Y8=5, Y9=5, dan Y10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 3 + 3 + 3 + 5 + 3 + 5 + 5 + 5 + 5 = 42

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{42}{50} x\ 100 = 84$

Dengan demikian, siswa SA memperoleh nilai 84 kategori sangat berpengaruh.

ö) TJA

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa TJA memperoleh skor Y1=5, Y2=3, Y3=3, Y4=3, Y5=5, Y6=3, Y7=3, Y8=3, Y9=3, dan Y10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 3 + 3 + 3 + 5 + 3 + 3 + 3 + 3 + 5 = 36

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{36}{50} x\ 100 = 72$

Dengan demikian, siswa TJA memperoleh nilai 72 kategori berpengaruh.

aa) VS

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa VS memperoleh skor Y1=5, Y2=4, Y3=3, Y4=4, Y5=4, Y6=3, Y7=5, Y8=4, Y9=5, dan Y10=3. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 4 + 3 + 4 + 4 + 3 + 5 + 4 + 5 + 3 = 40

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{40}{50} x\ 100 = 80$

Dengan demikian, siswa VS memperoleh nilai 80 kategori sangat berpengaruh.

bb)ZKR

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa ZKR memperoleh skor Y1=4, Y2=3, Y3=3, Y4=4, Y5=4, Y6=4, Y7=5, Y8=4, Y9=4, dan Y10=5. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 4 + 3 + 3 + 4 + 4 + 4 + 5 + 4 + 4 + 5 = 40

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{40}{50} x\ 100 = 80$

Dengan demikian, siswa ZKR memperoleh nilai 80 kategori sangat berpengaruh.

cc) ZPY

Berikut ini nilai yang diperoleh dari angket variabel Y (Bahasa Indonesia).

(1) Berdasarkan hasil angket variabel Y Bahasa Indonesia, siswa ZPY memperoleh skor Y1=5, Y2=4, Y3=3, Y4=4, Y5=5, Y6=5, Y7=5, Y8=4, Y9=5, dan Y10=4. Jumlah skor yang diperoleh adalah: 5 + 4 + 3 + 4 + 5 + 5 + 5 + 4 + 5 + 4 = 44

(2) Skor maksimum angket:

10 x 5 = 50

Prentase :

$\frac{44}{50} x\ 100 = 88$

Dengan demikian, siswa ZPY memperoleh nilai 88 kategori sangat berpengaruh.

3. Uji Normalitas

b. Deskripsi Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu:

Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. Shapiro-Wilk	Keterangan
Media Sosial (X)	0,610	Normal
Penggunaan Bahasa Indonesia	0,075	Normal

c. Analisis Data Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel media sosial (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,610. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data variabel X dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan variabel penggunaan bahasa Indonesia (Y) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,075. Karena nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05 maka data variabel Y menunjukkan distribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam studi ini mengikuti distribusi normal, yang memungkinkan untuk melanjutkan dengan analisis berikutnya, yaitu pengujian regresi linear sederhana.

4. Uji Linearitas

a. Deskripsi Data

Pengujian linearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan linear antara variabel media sosial (X) dengan penggunaan bahasa Indonesia (Y). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics sebagai alat bantu. Dasar pengambilan keputusan untuk uji linearitas adalah: Jika nilai Sig. > 0,05 maka hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Jika nilai Sig. < 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tidak linear. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai signifikansi sebesar:

Tabel Hasil Uji Linearitas

Equation	R Square	F	df1	Df2	Sig
Linear	0,022	0,682	1	30	0,415

Nilai Sig hubungan X terhadap Y = 0,415
Taraf signifikan = 0,05
0,415 > 0,05
KP = R^2 x 100%
Keterangan:
KP = Koefisien pengaruh
R^2 = Koefisien determinasi
0,022 x 100% = 2,2%

b. Analisis Data Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,415. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel media sosial (X) dengan penggunaan bahasa Indonesia (Y) bersifat linear. Perbandingan nilai signifikansi dapat dilihat sebagai berikut: 0,415 > 0,05. Selain itu diperoleh nilai R Square sebesar 0,022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia hanya sebesar: 0,022 x 100% = 2,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia tergolong sangat rendah karena hanya sebesar 2,2%, sedangkan sisanya sebesar 97,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

5. Uji Regresi Sederhana/Uji Hipotesis

a. Deskripsi Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics diperoleh hasil regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Regresi Sederhana/Uji Hipotesis

B	Std.Error	Beta	t	Sig
38.170	4.030		9.471	<,001
083	100	149	826	415

berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh nilai konstanta sebesar 38,170 dan koefisien regresi sebesar 0,083 sehingga persamaan regresinya adalah:
(Y) 38,170 + 0,083 (X)
Keterangan:
Nilai kontanta sebesar 38,170 menunjukkan bahwa apabila variabel media sosial (X) bernilai 0, maka penggunaan bahasa Indonesia (Y) bernilai 38,170.
Nilai koefisien regresi sebesar 0,083 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai media sosial (X), maka penggunaan bahasa Indonesia (Y) meningkat sebesar 0,083.

b. Deskripsi Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikan sebesar: 0,415 > 0,05 Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak sehingga

dapat disimpulkan bahwa media sosial (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan bahasa indonesia (Y) pada siswa kelas VII C

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 32 siswa kelas VII.C SMP Negeri 21 OKU, diperoleh nilai rata-rata variabel media sosial sebesar 39,84 dengan persentase 79,68% sehingga termasuk dalam kategori berpengaruh. Sementara itu, variabel penggunaan bahasa Indonesia memperoleh nilai rata-rata sebesar 41,46 dengan persentase 82,94% sehingga termasuk dalam kategori sangat berpengaruh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki intensitas penggunaan media sosial yang cukup tinggi dan kemampuan penggunaan bahasa Indonesia yang juga berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII.C SMP Negeri 21 OKU, diketahui bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia telah berlangsung sesuai dengan kurikulum yang diterapkan sekolah. Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran serta membimbing siswa agar menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang berlaku. Selain itu, siswa juga terbiasa menggunakan bahasa Indonesia ketika berinteraksi dengan guru maupun selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan pembiasaan yang baik dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penyebaran angket variabel X (media sosial) kepada siswa kelas VII.C SMP Negeri 21 OKU, diperoleh nilai rata-rata sebesar 39,84 atau persentase 79,68% yang termasuk dalam kategori berpengaruh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial dimanfaatkan oleh siswa sebagai sarana berkomunikasi dengan teman, mencari informasi, memperoleh hiburan, mengikuti perkembangan berita maupun tren yang sedang berkembang, serta sebagai media untuk berbagi informasi. Tingginya persentase tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa.

Sementara itu, hasil angket variabel Y (penggunaan bahasa Indonesia) memperoleh nilai rata-rata sebesar 41,46 atau persentase 82,94% yang termasuk dalam kategori sangat berpengaruh. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik sesuai dengan kaidah yang berlaku. Sebagian besar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia secara tepat ketika mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas sekolah, maupun ketika berkomunikasi dengan guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun siswa aktif menggunakan media sosial, mereka tetap mampu membedakan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi dan lawan bicara.

Hasil angket variabel X (media sosial) dan variabel Y (penggunaan bahasa indonesia) yang telah dilalukan pada siswa kelas VII.C mendapatkan nilai rata-rata yang dapat dilihat pada grafik berikut.

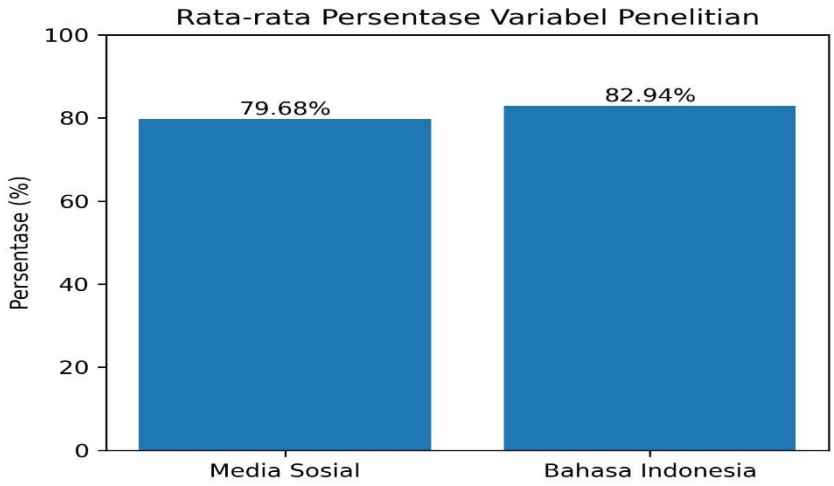

Grafik Hasil angket variabel X (media sosial) dan variabel Y (penggunaan bahasa indonesia)

Berdasarkan Grafik 4.1 diatas, diketahui bahwa rata-rata persentase penggunaan media sosial siswa kelas VII.C SMP Negeri 21 OKU sebesar 79,68%, sehingga termasuk dalam kategori berpengaruh. Sementara itu, rata-rata persentase penggunaan bahasa Indonesia sebesar 82,94%, sehingga termasuk dalam kategori sangat berpengaruh. Grafik tersebut menunjukkan bahwa meskipun intensitas penggunaan media sosial siswa cukup tinggi, kemampuan penggunaan bahasa Indonesia juga tetap berada pada kategori yang sangat baik.

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir pernyataan pada variabel media sosial maupun penggunaan bahasa Indonesia dinyatakan valid karena nilai r hitung setiap butir lebih besar daripada r tabel (0,349). Dengan demikian, seluruh item angket layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,807 pada variabel media sosial dan 0,670 pada variabel penggunaan bahasa Indonesia. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini Menunjukkan bahwa setiap pernyataan memiliki tingkat konsistensi yang memadai, sehingga dapat diterima sebagai instrumen pengumpulan data.

Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa variabel media sosial memperoleh nilai signifikansi 0,610, sedangkan variabel penggunaan bahasa Indonesia memperoleh nilai signifikansi 0,075. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian berdistribusi normal. Oleh karena itu, data telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,415 (> 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel media sosial dengan penggunaan bahasa Indonesia bersifat linear sehingga analisis regresi linear sederhana dapat digunakan.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan regresi Y = 38,170 + 0,083X. Nilai koefisien regresi sebesar 0,083 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor media sosial hanya meningkatkan skor penggunaan bahasa Indonesia sebesar 0,083. Peningkatan tersebut sangat kecil sehingga secara praktis pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia tidak besar. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,022 menunjukkan bahwa media sosial hanya

mampu menjelaskan 2,2% variasi penggunaan bahasa Indonesia siswa. Sementara itu, 97,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, kebiasaan membaca, proses pembelajaran di sekolah, kemampuan berbahasa sejak dini, teman sebaya, maupun faktor pribadi masing-masing siswa.

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,415, yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas VII.C SMP Negeri 21 OKU. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa aktif menggunakan media sosial, penggunaan media sosial tersebut tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan bahasa Indonesia mereka. Hal ini dimungkinkan karena siswa masih mampu menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi komunikasi. Dalam kegiatan pembelajaran maupun ketika berkomunikasi dengan guru, siswa tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan kaidah yang berlaku, sedangkan penggunaan bahasa tidak baku atau istilah dari media sosial lebih sering digunakan ketika berkomunikasi dengan teman sebaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 OKU, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 OKU termasuk dalam kategori berpengaruh, dengan nilai rata-rata sebesar 39,84 dan persentase sebesar 79,68%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 OKU termasuk dalam kategori sangat berpengaruh, dengan nilai rata-rata sebesar 41,46 dan persentase sebesar 82,94%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih cukup baik dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,415 > 0,05 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 OKU.

DAFTAR PUSTAKA

Afriana. (2004). Pengantar Sosiolinguistik. Padang: Penerbit Gita Lentera.

Aprilyani, R., Fahlevi, R., Nurlina, N., Wulandari, R., Nurhidayatullah, D. S., & Pranajaya, S. A. (2023). Psikologi perkembangan Peserta Didik. Baturaja: Get Press Indonesia.

Arianita, E., & Aini, F. D. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia bagi Kalangan Muda di Media Sosial Instagram. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, 2(4), 29–39. https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/download/446/487/1298

Banu, Adi B.W., & Benu, Sonya V.Ch. (2021). Bahasa Indonesia Dasar untuk Mahasiswa. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Dewi, A. C., Ain, W. A., Putri, S. P., Ruslis., Dwiputra, A., Nibras, M., Rois, D. M., Family, S. S., & Agungs, M. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Pemakaian Bahasa oleh Remaja. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 6(4). http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp

Evizariza. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Perkembangan Kebahasaan Remaja. Palembang: Penerbit Pendidikan Nusantara.

Harrinah, Ranti. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Line-Webtoon Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 OKU. Skripsi. Baturaja: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja.

Kunang, M. Z. N. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.

Mayrita. (2024). Bahasa Tidak Baku Dalam Komunikasi Remaja di Era Digital. Jakarta: Pustaka Bahasa.

Nasrullah, R. (2020). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Pasaribu, F., Simbolon, P., Ranieri, M., Rumahorbo, R., & Pratama, R. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman dan Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 3(1), 1–12. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/sasindo/article/view/68793

Qadir, A., & Ramli, M. (2024). Media Sosial (definisi, Sejarah dan Jenis-jenisnya). Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 3(6). https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan

Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan Media Sosial. Jurnal The Messenger, 3(2), 69. https://www.researchgate.net/publication/329998890_KOMUNIKASI_DAN_MEDIA_SOSIAL

Silfani, A., dkk. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan generasi Muda. Jurnal Penelitian Nusantara, 1(6), 429–432. https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/download/361/357

Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2023). Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wibowo, A. (2024). Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang.
Yogyakarta: Deepublish.

Yohanes, P. A., Romanisti, T. M., & Pradana, B. C. S. A. (2025). Peran Media Sosial dalam Perkembangan Komunikasi Digital di Mercury Media Group. RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi, 5(4). https://aksiologi.org/index.php/relasi/article/view/1876